

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencari beberapa referensi penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu yang masih relevan dan sepadan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu juga penelitian terdahulu dapat menjadi bahan perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, namun penelitian ini tetap memiliki perbedaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

- 1. Penelitian Berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Chanel Youtube Deddy Corbuzier Dengan Tema Corona Oleh Putri Utami Octavia***

Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah keduanya meneliti tindak tutur direktif yang bersumber pada video *podcast* dalam chanel youtube pribadi milik Deddy Corbuzier. Jenis penelitian dari kedua penelitian tersebut juga sama yakni deskriptif kualitatif, kemudian persamaan yang lainnya yakni sama-sama melalui tiga tahap dalam penganalisisan data. Selain itu ada juga persamaan lain yakni Instrumen dalam penelitian juga memiliki kesamaan yakni peneliti selaku instrument utama dan instrumen penunjang yang digunakan juga sama yakni berupa tabel untuk melakukan analisis data untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Perbedaan yang pertama ialah tema dari kedua penelitian yakni jika peneliti akan melakukan penelitian dalam video *podcast* tema pendidikan dengan narasumber Nadiem Makarim sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami yakni video *podcast* dengan tema corona dengan narasumber Achmad Yurianto. Permasalahan yang dari latar belakang dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami Octavia yakni mengenai fungsi dan strategi, sedangkan penelitian ini yakni mengenai bentuk dan fungsi. Selain itu teknik pengumpulan data dari kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode simak dan teknik catat namun jika penelitian Putri Utami menggunakan dokumentasi dan juga teknik catat.

2. Penelitian Berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Chanel Youtube DR Richard Lee Berjudul “Debat Dengan Karput! (UNCUT) Nilai Aja Sendiri Oleh Nur Hassanah Lahiking.*

Persamaan pertama adalah data yang digunakan berasal dari media sosial youtube dengan memperhatikan tuturan yang diucapkan di dalam video tersebut. Keduanya sama-sama melakukan penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Jenis penelitiannya sama yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasil penelitiannya berupa uraian deskriptif. Persamaan yang berikutnya yakni teknik pengumpulan data dari kedua penelitian tersebut yakni menggunakan metode simak dan juga teknik mencatat. Keduanya menggunakan instrumen yakni peneliti itu sendiri yang akan menjadi perencana, pelaksana, dan pengumpul data penelitian.

Meskipun memiliki beberapa persamaan antara penelitian yang dilakukan namun tetap saja terdapat beberapa perbedaan diantara kedua penelitian berikut.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah yakni pada jenis tindak tutur ilokusi direktif penelitian Nur Hassanah mendapat tambahan jenis tindak tutur ilokusi direktif yakni jenis syarat dan juga pertanyaan yang memang tuturannya mengandung fungsi untuk mempengaruhi agar lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Teknik analisis data dilakukan dengan transkrip data dan teknik reduksi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu dan Hubung Banding Menyamakan.

3. Penelitian Berjudul *Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonight Show Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay Oleh Muhammad Naufal Afham, Asep Purwo Yudi Utomo Tahun 2020*

Persamaannya yakni kedua penelitian tersebut berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan memiliki tujuan yang sama yakni mendeskripsikan mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Data dari hasil penelitian sama-sama data deskripsi berupa hasil transkrip data yang telah dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian keduanya juga sama yakni kualitatif. Selain itu instrumen penelitian pada kedua penelitian tersebut sama yakni peneliti sebagai instrumen utama. Kemudian tabel analisis data digunakan sebagai instrumen penunjang penelitian.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode simak dan teknik catat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Afham, Asep Purwo Yudi menggunakan dua teknik yaitu metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, kemudian ditunjang dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap yang selanjutnya diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Perbedaan yang selanjutnya yakni penelitian ini sumber data berasal dari video podcast sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal sumber data berasal dari siaran televisi (drama musikal)

B. Teori Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur merupakan tindakan – tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 1996 : 82) Selanjutnya tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi (Andriana, 2018 : 19). Tindak tutur suatu tuturan yang bersifat psikologis dimana tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Tindak tutur sebagai sarana untuk berkomunikasi kemudian tuturan tersebut akan memiliki makna jika tuturan yang disampaikan dilaksanakan melalui sebuah tindakan sesuai dengan tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur pasti mengandung sebuah makna atau tujuan yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh mitra tutur atau lawan bicaranya. Ada tiga macam jenis dari tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Menurut (Rustono 1999:38) Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang ditujukan penuturnya kepada mitra tutur supaya mitra tutur dapat melakukan tindakan yang dimaksudkan di dalam tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi direktif mendorong mitra tutur melakukan dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penutur.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

a. Permintaan (*Requestives*)

Tindak tutur ilokusi direktif permintaan adalah tuturan yang mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu (Ibrahim, 1993: 29-30). Permintaan merupakan bentuk tuturan yang memiliki tujuan agar keinginannya dapat

terpenuhi. Dengan adanya tuturan tersebut diharapkan mitra tutur memenuhi permintaan yang diinginkan. Ciri- ciri atau indikator permintaan (requestives) yakni menggunakan kata *minta, silahkan, mohon, semoga, puji syukur, ayo, yuk, ayolah, tunggu, ambilkan, dan mari*. Fungsi tindak tutur permintaan yakni fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mendoa, dan fungsi mengajak.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan merupakan suatu permohonan yang ditujukan agar mitra tutur memberikan informasi tertentu mengenai suatu hal. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh penutur kemudian disampaikan kepada mitra tutur dengan harapan mitra tutur dapat memberikan informasi yang ingin diketahui oleh penutur. Reaksi yang diberikan oleh mitra tutur menandakan adanya respon atas ungkapan yang disampaikan. Jenis tindak tutur ilokusi direktif jenis pertanyaan dengan indikator yakni dengan penggunaan kata tanya seperti *apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana* (5W+1H). Ditandai juga dengan penggunaan tanda tanya (?) pada akhir kalimat. Pertanyaan (*questions*) memiliki fungsi bertanya dan fungsi menginterogasi.

c. Perintah (*Requirements*)

Perintah (requirements) mengindikasi ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (Ibrahim, 1993: 31). Perintah memiliki maksud agar mitra tutur memberikan reaksi atau melakukan suatu tindakan sesuai dengan ungkapan yang diperintahkan oleh penutur. Indikator tindak tutur ilokusi direktif perintah (*requirements*) yakni dengan kata *ayo, hendaknya, hendaklah,*

coba, silakan, tolong, harus, dan syarat. Menggunakan kata kerja dan penambahan partikel-*lah* dan menggunakan tanda seru (!). Fungsi dari jenis tindak tutur jenis perintah yakni fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi mengarahkan, fungsi menginstruksikan dan fungsi mensyaratkan.

d. Larangan (*Prohibitives*)

Larangan merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberitahukan hal-hal yang tidak boleh untuk dilakukan. Larangan meminta seseorang untuk mematuhi suatu aturan untuk tidak melakukan suatu tindakan karena alasan tertentu. Ungkapan larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya sesuatu. Tindak tutur ilokusi direktif larangan (*Prohibitives*) dibuktikan dengan adanya penggunaan kata *dilarang, tidak boleh, tidak bisa* dan *jangan*, kemudian menggunakan tanda seru serta menggunakan intonasi tinggi. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif larangan (*Prohibitives*) yakni fungsi melarang dan fungsi membatasi.

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Pemberian izin dilakukan oleh penutur untuk menunjukkan kepercayaan dirinya terhadap mitra tutur. Pemberian izin didasari atau rasa percaya yang dimiliki oleh penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Ujaran yang disampaikan mengandung alasan yang cukup kuat untuk bebas melakukan suatu tindakan yang ingin dilakukan. Pemberian izin ditandai dengan kata *iya, boleh, setuju, tidak apa-apa, tidak masalah, silahkan, boleh saja* dan *oke*. Pemberian izin (*permissives*) memiliki fungsi yakni fungsi menyetujui, fungsi memperbolehkan, fungsi memaafkan, dan fungsi menganugerahi.

f. Nasihat (*Advisories*)

sebuah tuturan yang berupa kepercayaan mitra tutur bahwa apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Ibrahim, 1993: 33). Nasihat merupakan ungkapan yang disampaikan dengan tujuan tertentu dan mengandung maksud menyampaikan kebaikan. Dengan ucapan tersebut diharapkan mitra tutur mampu mengambil suatu pembelajaran penting berdasarkan ungkapan nasihat yang diberikan. Tindak tutur ilokusi direktif Tindak tutur ilokusi direktif nasihat (*advisories*) ditandai dengan penggunaan kata *seharusnya, agar, pastikan, hendaknya, supaya, lebih baik, dan Pastikan Walaupun*. Fungsi tindak tutur nasihat yaitu fungsi menasehati, fungsi menyarankan, dan fungsi memperingatkan.

3. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif terbagi menjadi enam jenis. Masing-masing dari jenis tindak tutur ilokusi direktif tersebut memiliki beberapa fungsi yang berbeda. Pertama tindak tutur ilokusi direktif permintaan (*requestives*) memiliki fungsi yakni meminta, memohon, mendoa, dan mengajak. Kedua tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan (*Questins*) memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi. Ketiga tindak tutur ilokusi direktif perintah (*Requirements*) memiliki fungsi menghendaki, menuntut, mengarahkan, menginstruksikan, dan fungsi mensyaratkan. Keempat tindak tutur ilokusi direktif larangan (*Prohibitives*) memiliki melarang dan membatasi. Kelima tindak tutur ilokusi direktif pemberian izin (*Permissives*) memiliki menyetujui, memperbolehkan, fmenganugrahi, dan memaafkan. Bentuk tindak tutur

ilokusi yang keenam yakni Nasihat (*Advisories*) dengan fungsi menasihati, menyarankan, dan memperingatkan. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi:

a. Permintaan (*Requestives*)

1) Fungsi Meminta

Meminta berasal dari kata dasar minta yang berarti berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu, mempersilakan, beli, meminang, memerlukan, dan membawa. Menurut Sunendar, dkk., (2016: 1095). fungsi tindak tutur ilokusi direktif permintaan (*requestives*) berfungsi untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu dari mitra tutur sesuai dengan permintaannya. Indikator fungsi meminta penggunaan kata *tunggu*, *minta* dan *silahkan*. Contoh dari tindak tutur ilokusi direktif permintaan (*requestives*) dengan fungsi meminta :

Guru : “Silahkan hasil ujian di kumpulkan di meja depan karena waktu ujian sudah hampir habis
Siswa : “Baik, bu.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru mengungkapkan suatu permintaan kepada siswa untuk meletakkan hasil ujian karena waktu ujian telah usai. Kata “*Silahkan*” menjadi bukti bahwa tuturan tersebut dikatakan sebagai tuturan dengan fungsi meminta. Ditandai juga dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa setelah tuturan diucapkan yakni siswa segera melaksanakan apa yang diminta oleh guru dengan segera mengumpulkan hasil ujian.

2) Fungsi Memohon

Fungsi memohon digunakan untuk mengungkapkan keinginan mengenai suatu hal yang disampaikan dengan cara yang sopan dan baik dengan harapan agar

mitra tutur dapat mengabdikan dan melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Fungsi memohon dapat diketahui dengan penggunaan kata *mohon*. Berikut contoh kutipan tindak tutur ilokusi direktif *requestives* (Permintaan) memohon:

Petugas Perpustakaan : “Mohon untuk buku yang sudah selesai dibaca bisa dikembalikan kembali pada rak buku”
Pengunjung Perpustakaan : “Baik bu”

Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur yakni petugas perpustakaan kepada mitra tutur yakni pengunjung perpustakaan yang memohon agar mengembalikan kembali buku yang telah selesai dibaca. kata “*mohon*” membuktikan ungkapan tersebut termasuk dalam fungsi memohon. Setelah tuturan tersebut di sampaikan adanya reaksi yang dilakukan oleh mitra tutur (Pengunjung perpustakaan) yakni mengembalikan kembali buku yang telah dibaca ke tempat rak buku semula.

3) Fungsi Mendoa

Fungsi mendoa digunakan untuk mengungkapkan suatu keinginan yang bersifat baik terhadap tuhan. Fungsi mendoa biasanya ditandai dengan ungkapan *Ya Tuhan, Puji syukur, mudah-mudahan* dan *semoga*. Berikut contoh kutipan fungsi mendoa:

Ustad : “Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT”
Jamaah : “Aamiin...”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mendoa yang dibuktikan dengan adanya ungkapan kata “*semoga*” yang mengandung maksud sebagai permohonan kepada tuhan. Tuturan berikut dieskpersikan untuk memanjatkan doa agar senantiasa mendapat perlindungan dari tuhan dan selalu dikelilingi dengan hal-hal baik. Jamaah sebagai mitra tutur juga memberikan reaksi dengan meng-Aamiin kan apa yang menjadi doa bersama.

4) Fungsi Mengajak

Mengajak mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan secara bersama (Prayitno, 2011: 52). Penutur menginginkan agar mitra tutur melakukan suatu kegiatan bersama dengan penutur. Fungsi mengajak biasanya ditandai dengan menggunakan kata *mari*, *marilah*, *ayo*, *ayolah* dan *yuk*, Contoh kutipan:

Lisa : “Udah waktunya istirahat nh, ayo kita pergi ke kantin”
Amel : “oke, ayok”

Fungsi mengajak ditandai dengan penggunaan kata “ayo”. Tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengajak mitra tutur untuk bersama-sama pergi ke kantin karena waktu istirahat telah tiba. Selain itu adanya reaksi yang diberikan oleh amel selaku mitra tutur yang melaksanakan apa yang diminta oleh Lisa sebagai penutur yakni untuk segera menuju ke kantin.

b. Pertanyaan (*Questions*)

1) Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya merupakan salah satu fungsi yang digunakan oleh penutur untuk meminta informasi yang ingin diketahui. Dengan bertanya diharapkan mitra tutur akan memberikan penjelasan, meminta alasan, atau meminta pendapat. Tindakan bertanya dapat ditandai dengan penggunaan tanda baca (?), menggunakan kata *apa*, *kapan*, *siapa*, *dimana*, *mengapa*, dan *bagaimana*, Berikut merupakan contoh fungsi bertanya :

Chika : “kapan kamu akan pergi berlibur ke Jepang
Avika : “Aku pergi berlibur saat liburan akhir semester nanti”

Dalam tuturan berikut Penutur merupakan Chika dan Avika sebagai mitra tutur. Dalam tuturan berikut Chika menanyakan bahwa kapan avika akan berlibur ke Jepang. Penggunaan kata “*kapan*” dan menggunakan tanda baca (?) menjadi salah satu tanda suatu tuturan dikatakan sebagai sebuah pertanyaan. selain itu nampak reaksi yang diberikan oleh Avika yang langsung memberikan informasi mengenai kapan dirinya akan berangkat berlibur.

2) Fungsi Menginterogasi

Tindak tutur direktif fungsi questions menginterogasi adalah tindak tutur yang diutarakan penutur dengan maksud mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat guna mencari suatu penjelasan atau keterangan dari mitra tutur (Rosadi dan pujiati, 2020). Hal tersebut bertujuan untuk mencari informasi dan keterangan secara detail dan jelas dari mitra tutur. Dengan tuturan tersebut diharapkan mitra tutur akan memberikan penjelasan dengan sejelas-jelasnya kepada penutur berdasarkan apa yang disampaikan oleh penutur. Berikut merupakan contoh kutipan fungsi menginterogasi:

guru : “*Tidakkah kamu mencontek jawaban temanmu?*”
Siswa : “*Tidak bu, saya mengerjakannya sendiri*”

Tuturan tersebut dilakukan oleh guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur yang berfungsi untuk menginterogasi apakah siswa tersebut mencontek jawaban temannya atau tidak. Fungsi menginterogasi ditandai dengan penggunaan kata tanya “*tidakkah*”. Menginterogasi biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu kasus. Tuturan di atas digunakan untuk mencari tahu informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka diharapkan dapat memperoleh jawaban berdasarkan pertanyaan yang disampaikan.

c. Perintah (*Requirements*)

1) Fungsi Menghendaki

fungsi menghendaki *biasanya* digunakan untuk mengungkapkan suatu keinginan untuk melakukan suatu hal, tetapi permintaan tersebut boleh saja atau mitra tutur tidak harus melakukan hal sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Indikator Fungsi menghendaki yaitu menggunakan kata *kata hendaknya, hendaklah, dan coba*.

Contoh kutipan fungsi menghendaki :

Dosen : “Coba kamu pelajari terlebih dahulu metode apa yang akan kamu gunakan, kamu bisa mencari referensi di perpustakaan, setelah itu bisa menghubungi saya kembali”

Mahasiswa : “Baik pak”

Kata “*coba*” menjadi penanda bahwa tuturan tersebut termasuk dalam fungsi menghendaki. Fungsi dari tuturan tersebut adalah menghendaki mahasiswa untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh dosen sebagai penutur yakni untuk mempelajari metode yang akan digunakan dalam penelitian dosen meminta mahasiswa untuk melihat referensi di perpustakaan namun mahasiswa bisa saja mencari referensi tidak hanya di perpustakaan bisa aja melalui jurnal, atau buku yang lainnya.

2) Fungsi Menuntut

Menuntut berarti meminta dengan paksa agar permintaannya segera terpenuhi. Berdasarkan fungsi menuntut tersebut mitra tutur diminta untuk melaksanakan perintah yang diberikan dengan baik.. Penutur menghendaki apa yang diungkapkannya harus segera mendapatkan reaksi dan segera dilaksanakan. Karena bersifat paksaan, bisa saja fungsi menuntut menjadi pemicu adanya perselisihan antara

penutur dengan mitra tutur. Indikator Fungsi menuntut yakni penggunaan kata “*harus*”. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menuntut :

Guru : “kamu harus belajar lebih giat agar mendapat juara satu pada olimpiade matematika!”
Siswa : “baik bu, saya akan belajar lebih giat lagi”

Tuturan tersebut dikatakan sebagai fungsi menuntut karena tuturan tersebut mengandung maksud agar mitra tutur segera melaksanakan keinginan yang disampaikan oleh penutur. Berdasarkan tuturan tersebut terlihat respon yang diberikan oleh siswa yang langsung memberikan respon terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya. Fungsi tuturan tersebut ialah guru menuntut siswanya untuk belajar lebih giat lagi supaya siswa tersebut mendapat juara satu pada olimpiade matematika.

3) Fungsi Mengarahkan

Fungsi mengarahkan memiliki tujuan membimbing, menuntun, memberi petunjuk, dan mengarahkan agar mitra tutur melaksanakan arahan yang disampaikan oleh penutur. Contoh fungsi mengarahkan :

Guru : “kalian baca teks cerpen yang ada di halaman 16, setelah itu kita pelajari materi cerpen bersama-sama”
Siswa : “Baik bu..”

Tuturan tersebut memiliki fungsi untuk memberikan arahan kepada siswa untuk membaca cerpen terlebih dahulu dan setelah itu memulai mempelajari materi cerpen bersama. kata “*Setelah itu*” mengandung maksdu bahwa guru memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya yakni mempelajari materi cerpen. Arahan yang disampaikan oleh guru akan mendapatkan reaksi dari siswa.

4) Fungsi Menginstruksikan

Fungsi menginstruksikan disampaikan dengan tujuan agar mitra tutur melaksanakan tindakan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Penggunaan kata *langsung*, *yuk*, dan *ayo* merupakan salah satu indikator dari fungsi menginstruksikan.

Berikut contoh fungsi menginstruksikan :

Guru : “ayo kita lakukan pemanasan!”
Siswa : “Baik Pak”

Tuturan tersebut adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Fungsi menginstruksikan dalam tuturan tersebut ditandai dengan ungkapan kata “*ayo*”. Tuturan tersebut berfungsi untuk menginstruksikan kepada siswa untuk segera melakukan pemanasan sebelum olahraga. Setelah mendapat instruksi dari guru terlihat reaksi yang ditunjukkan oleh siswa dengan melakukan pemanasan.

5) Fungsi Mensyaratkan

Fungsi mensyaratkan mengungkapkan suatu tuturan dengan tujuan untuk memberitahukan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan tuturan tersebut diharapkan mitra tutur dapat memenuhi semua syarat yang sudah ditentukan. Fungsi mensyaratkan ditandai dengan kata “*syarat*”. Berikut merupakan contoh fungsi mensyaratkan:

Petugas KAI : “Syarat untuk melakukan perjalanan jarak jauh dengan menggunakan kereta api yaitu calon penumpang wajib sudah divaksinasi minimal dosis pertama.”
Penumpang : “baik pak, ini kartu vaksin yang menunjukkan bahwa saya sudah di vaksdin dosis pertama

Tuturan tersebut dituturkan oleh petugas kereta api sebagai penutur dan penumpang kereta api sebagai mitra tutur. Petugas kereta api memberitahukan syarat apa saja yang penumpang butuhkan ketika ingin melakukan perjalanan jauh dengan menaiki kereta

api. Setelah petugas kereta api memberitahukan syarat yang harus di penuhi, penumpang langsung memberikan reaksi dengan menunjukkan kartu yang menandakan dirinya telah melakukan vaksin dosis pertama, dengan begitu penumpang telah memenuhi syarat untuk melakukan perjalanan jauh dengan menaiki kereta api.

d. Larangan (*Prohibitives*)

1) Fungsi Melarang

Tindak tutur ilokusi direktif fungsi melarang adalah tindak tutur yang diutarakan penutur dengan maksud mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur (Rosadi dan Pujiati, 2020). Indikator fungsi melarang diketahui dengan penggunaan kata *jangan*, *tidak boleh*, dan *dilarang*. Contoh fungsi fungsi melarang :

Guru : “Dilarang mencontek saat ujian!”
Siswa : “Baik bu”

Tuturan berikut disampaikan oleh guru sebagai penutur kepada siswa sebagai mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan seperti yang dianjurkan oleh penutur yakni untuk tidak mencontek. Fungsi tuturan tersebut melarang mitra tutur untuk mencontek karena mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik. Siswa memberikan respon setelah menerima tuturan dari guru tersebut yakni mengerjakan ujian dengan tidak mencontek.

2) Fungsi Membatasi

Fungsi membatasi digunakan oleh penutur untuk memberikan batas kepada mitra tutur dalam melakukan suatu hal. Mitra tutur hanya boleh melakukan sesuatu

sesuai dengan apa yang diberitahukan oleh penutur. Fungsi membatasi ditandai dengan kata *cukup*, *saja*, dan *hanya*. Berikut contoh fungsi membatasi:

Guru : “kalian hanya mempunyai waktu 60 menit untuk mengerjakan ulangan”
Siswa : “baik bu”

Pada tuturan tersebut fungsi membatasi diketahui karena adanya kata “*hanya*” pada kutipan di atas. Penutur memberikan batasan untuk mengerjakan ulangan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Siswa merespon dan menjalankan dengan baik sesuai dengan ucapan penutur yakni segera mengumpulkan jawaban ulangan setelah waktu habis dan tidak melanggar batas waktu yang sudah diberikan.

e. Pemberian Izin (*permissives*)

1) Fungsi Menyetujui

Fungsi menyetujui digunakan untuk mengungkapkan adanya kecocokan dan kesepakatan atas apa yang disampaikan ataupun dilakukan. Indikator fungsi menyetujui yakni menggunakan kata *setuju*, *iya*, *sependapat*, *betul*, dan *oke*. Berikut contoh fungsi menyetujui:

Himma : “Bagaimana kalau liburan akhri semester ini kita pergi liburan ke jogja bersama sama?”
Ilma : “Setuju, sudah lama juga kan kita tidak berlibur bersama”

kata “*setuju*” merupakan kata yang menyatakan adanya kesepakatan mengenai suatu hal. Fungsi dari kutipan di atas diungkapkan untuk mengungkapkan kesepakatan akan melakukan liburan bersama pada libur semester. Dengan begitu adanya kesepakatan antara penutur dan mitra tutur menjadi bukti bahwa ungkapan tersebut masuk dalam fungsi menyetujui. Data diatas kata “*setuju*” termasuk indikator dalam fungsi menyetujui.

2) Fungsi Membolehkan

Tindak tutur direktif fungsi membolehkan adalah tindak tutur yang diutarakan penutur dengan maksud memberi keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Rosadi dan Pujiati, 2020). Penutur memberikan kebebasan kepada mitra tutur dan Penutur tidak memberikan batasan ketika mitra tutur ingin melakukan suatu hal. Kata *silahkan*, *boleh saja*, *baiklah*, dan *tidak masalah* menandakan kutipan tersebut termasuk dalam fungsi membolehkan. Berikut contoh kutipan fungsi memperbolehkan:

Guru : “ulangan kali ini ibu adakan secara *open book*, jadi kalian boleh untuk membuka buku paket atau buku catatan”

Siswa : “Baik bu”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pemberian izin (*permissives*) dengan fungsi membolehkan karena dalam tuturan tersebut terdapat kata “*boleh*” yang mengandung maksud memperbolehkan. Tuturan yang dilakukan oleh guru tersebut berfungsi untuk memperbolehkan siswa membuka buku pada saat ujian karena guru memberikan kebijakan *openbook* (boleh membuka buku pada saat ujian) kepada siswa. Siswa memberikan respon atas tuturan tersebut dengan membuka buku pada saat mereka melaksanakan ujian. Dengan adanya kata “*boleh*” dan respon yang dilakukan siswa maka tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi membolehkan.

3) Fungsi Memaafkan

Fungsi memaafkan digunakan untuk menunjukkan perasaan lapang dada atas kesalahan yang dibuat. Fungsi memaafkan digunakan untuk memperbaiki keadaan antara penutur dengan mitra tutur. saling meminta maaf dan memaafkan akan menghilangkan hal-hal yang dirasa kurang baik. *Tidak apa-apa*, dan *memaafkan* dapat

menyatakan bahwa sebuah ungkapan termasuk fungsi memaafkan. Berikut contoh fungsi memaafkan :

Reno : “maaf ya ra mungkin aku tidak dapat menghadiri dan ikut merayakan pesta ulang tahunmu karena hari minggu besok aku harus mengantar ibu menjenguk nenek yang lagi sakit”

Rara : “iya ren tidak apa-apa, semoga nenekmu lekas sembuh ya”

Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi memaafkan karena dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan kata “*tidak apa-apa*”. Reno sebagai penutur menyampaikan permohonan maaf kepada Rara karena tidak dapat hadir dalam acara pesta ulang tahun Rara. Kemudian terlihat reaksi yang diberikan Rara setelah mendengar alasan dari Reno dengan memaafkan Reno. Maka dari itu tuturan tersebut termasuk fungsi memaafkan.

4) Fungsi Menganugerahi

Fungsi menganugerahi digunakan untuk memberikan dukungan, penghargaan, apresiasi, gelar, dan hadiah kepada seseorang yang berhasil melakukan sesuatu hal yang baik dan membangggakan. Kata *wah, keren, saya bangga, saya ikut senang, bagus sekali, dan sangat membanggakan* dapat menunjukkan apresiasi untuk seseorang. Berikut Contoh fungsi menganugerahi :

Ibu : “Ibu bangga sama kamu Rei, Selamat ya, kamu mendapat peringkat satu di kelas”

Rei : “Terima kasih ibu”

Fungsi menganugerahi dalam kutipan berikut ditandai dengan kata “*bangga*”. Kata “*bangga*” dalam kutipan berikut ditujukan untuk memberikan apresiasi dan sanjungan yang diungkapkan oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur atas prestasi yang diraihinya. Rei sebagai mitra tutur memberikan respon atas ungkapan tersebut dengan mengucapkan terima kasih.

f. Nasihat (*Advisories*)

1) Fungsi Menasihati

Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pemberian nasihat memiliki tujuan seseorang dapat memahami kesalahan yang diperbuat kemudian nasihat yang diberikan dapat dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga menjadi lebih baik. Nasihat yang diberikan diharapkan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik. Fungsi menasihati ditandai dengan penggunaan kata *sebaiknya*, *seharusnya*, *lebih baik*, *seharusnya*, *supaya*, dan *hendaknya*. Berikut merupakan contoh fungsi menasihati:

Ibu : “Sebentar lagi ujian sekolah, belajar yang rajin ya nak, supaya kamu mendapat nilai yang bagus di sekolah.”

Ami : “Iya bu, Ami pasti akan rajin belajar”

Dalam kutipan tersebut, fungsi menasihati ditandai dengan adanya kata “*supaya*”. Tuturan tersut diekspresikan oleh Ibu sebagai penutur kepada Ami sebagai mitra tutur dengan tujuan untuk menasihati Ami supaya rajin belajar dan supaya bisa mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Setelah mendapat nasihat tersebut Ami menunjukkan reaksi dengan melaksanakan nasihat yang diberikan oleh ibunya yakni rajin belajar.

2) Fungsi Menyarakan

Ibrahim (1993: 28) Menyarakan adalah tuturan yang dianjurkan oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud dan tujuan untuk menasihatkan, memperingatkan, menkonseling, mengusulkan dan mendorong. Dengan adanya ungkapan saran, mitra tutur dapat mempertimbangkan mengenai hal yang

disampaikan untuk dapat dilaksanakan jika dirasa sesuai dengan yang dikehendaki.

Kata *sebaiknya*, *seharusnya*, *lebih baik*, dan *hendaknya* merupakan salah satu penanda ungkapan saran. Berikut contoh fungsi menyarankan:

Dinda : “Karena kamu suka menulis puisi, sebaiknya kamu kuliah di UMP prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Saja agar kamu bisa lebih banyak belajar menulis puisi”

Rani : “Iya din, nanti aku akan coba daftar di sana”

Fungsi menyarankan dalam tuturan berikut ditandai dengan adanya kata ”sebaiknya”.

Dinda menyarankan kepada Rani untuk mendaftar kuliah dan menjadi mahasiswi PBSI agar dirinya bisa banyak belajar dan mengembangkan bakatnya dalam membuat karya puisi. Rani memberikan respon atas saran yang diberikan oleh Dinda dengan mendaftar dan menjadi bagian (mahasiswai) dari prodi PBSI.

3) Fungsi Memperingatkan

Fungsi mengingatkan memberikan maksud untuk mengingatkan dengan sungguh sungguh kepada mitra tutur tentang suatu hal atau mengingatkan mitra tutur untuk mengingat akan kewajibannya tentang suatu hal. Fungsi memperingatkan ditandai dengan kata *jangan lupa*, *hati-hati*, dan *ingat*. Contoh fungsi mengingatkan :

Reni : “Jangan lupa ya nanti datang ke acara ulang tahunku pukul 13.00 WIB”

Lisa : “iya ren, aku pasti datang”

Kata “*Jangan lupa* merupakan penanda kutipan tersebut termasuk fungsi mengingatkan. Fungsi mengiat digunakan untuk memberitahukan sesuatu agar tidak terlewatkan untuk dilakukan. Tuturan tersebut dilakukan oleh Reni untuk mengingatkan kepada lisa agar lisa tidak lupa untuk menghadiri acara ulang tahun reni pada pukul 13.00 WIB. Dita memberikan reaksi dengan mendatangi pesta ulang tahun reni.

C. Pengertian Youtube

Youtube merupakan database paling terkenal di dunia internet. siapapun dapat dengan mudah menggunakan dan mengakses aplikasi *youtube*. Pada aplikasi *youtube* banyak fitur yang disediakan dan pengguna *youtube* dapat menemukan berbagai jenis video yang sangat menarik, Selain itu *youtube* juga sangat mempermudah kita untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan. Baskoro (2009: 580) Menyatakan bahwa *youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server.

Dapat kita ketahui bahwa *youtube* ialah situs video yang terdapat di internet dan mudah untuk digunakan. Selain mudah, pada aplikasi *youtube* juga tersedia berbagai macam fitur video yang sangat menarik mulai dari video clip, tutorial, film pendek, podcast dan masih banyak jenis video yang lainnya. Tidak hanya sekedar untuk menonton video, kita juga dapat memuat video yang telah kita buat secara gratis.. Tidak heran jika saat ini popularitas *youtube* sangat berkembang dan menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk sekedar mendapatkan hiburan ataupun informasi terkini.

D. Pengertian Podcast

Podcast kini menjadi salah satu konten yang sedang ramai dibuat oleh konten kreator. Podcast bisa dijadikan sebagai media hiburan dan informasi karena isi konten pada *podcast* biasanya membahas mengenai sesuatu yang menghibur dan informatif. Konten kreatif biasanya akan membuat video *podcast* dengan mengangkat pembahasan yang kini sedang ramai diperbincangkan untuk menarik perhatian para

pendengarnya. *Podcast* diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, Yudhaprarnesti, dan Aristi, 2017). Sedangkan menurut Phillips (2017) dalam Susilowati (2020), *podcast* merupakan dokumen audio digital yang diproduksi dan didistribusikan secara online melalui berbagai platform untuk disebarakan ke publik. Dokumen audio tersebut ada dalam format digital, sehingga bisa diakses secara langsung dari gawai.

